

## GETAR DESA - INOVASI PERCEPATAN PENURUNAN KESENJANGAN PENDIDIKAN DI KABUPATEN BONDOWOSO



### BENTUK

Program Getar desa merupakan Inisiatif Pemkab Bondowoso, yang didukung oleh KOMPAK (program kemitraan Pemerintah Australia dan Indonesia) serta BPPAUD & DIKMAS Jatim. Program dilaksanakan berjenjang mulai dari tingkat kabupaten hingga tingkat desa. Secara teknis program dikelola oleh Dinas Pendidikan, diselenggarakan oleh PKBM, di danai oleh desa melalui dana desa, dan didukung PGRI dalam penyediaan tutor. Modul pelatihan dikembangkan bersama untuk pembelajaran kesetaraan berbasis MAPEL dan vokasi berdasarkan cluster ekonomi. Sebagai acuan pelaksanaan program serta penggunaan dana desa untuk program Getar Desa, telah tertuang dalam Peraturan Bupati No. xx

### LATAR BELAKANG

Berdasarkan data BPS tahun 2017, Kabupaten Bondowoso masih tercatat sebagai salah satu kabupaten tertinggal dengan pencapaian IPM (Indeks Pembangunan Manusia) sebesar 64,52, Rata-rata Lama Sekolah (RLS) 5,57 tahun, dan AHH (Angka Harapan Hidup) 65,89 tahun serta angka kemiskinan 14% [BPS:2016]. Sebagai salah satu upaya untuk mengatasinya, pada tahun 2017 Pemkab Bondowoso mengembangkan program Getar Desa sebagai upaya strategis dan kolaboratif yang melibatkan peran para pihak dalam percepatan peningkatan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) melalui pendidikan kesetaraan, Angka Partisipasi Sekolah (APS) dengan retrieval, dan vokasi untuk peningkatan pendapatan warga belajar.

Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Bondowoso sangat dipengaruhi oleh dua faktor yakni kemiskinan dan pandangan umum masyarakat terhadap pentingnya pendidikan formal. Hal ini juga berkaitan dengan angka pernikahan dini yang cukup tinggi. Kemiskinan membuat banyak penduduk tidak mempunyai kemampuan keuangan untuk menyekolahkan anak mereka. Terutamanya anak perempuan yang cenderung dinikahkan di usia dini dengan tujuan untuk meringankan beban ekonomi orang tua. Kultur masyarakat tempatan yang pada umumnya menganggap sekolah [formal] bukan suatu keharusan dan cenderung mengutamakan pendidikan agama/pesantren salaf.

Walaupun APK (Angka Partisipasi Kasar) dan APM (Angka Partisipasi Murni) cukup tinggi, namun angka putus sekolah/*drop-out* (DO) di kabupaten Bondowoso juga cukup tinggi. Tradisi pernikahan dini dan ketidakpercayaan akan pentingnya pendidikan formal untuk meningkatkan taraf hidup, berkontribusi terhadap tingginya angka DO.

Kolaborasi dengan berbagai aspek lain tidak lepas dari persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran orang dewasa. Dengan memadukan pendidikan kesetaraan dengan pendidikan vokasi telah dipandang baik dan efektif.

### PIHAK TERLIBAT

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL, KEMENTERIAN PPN/BAPPENAS, KEMENTERIAN DESA & PDT, KEMENTERIAN DALAM NEGERI, PROVINSI JAWA TIMUR, KABUPATEN BONDOWOSO

<b>45 Juta</b> Anggaran per desa per semester program GD	<b>9.405.000.000</b> TOTAL DANA DESA TAHUN 2017 PROGRAM GD	<b>306.660.500</b> TOTAL DANA APBD BONDOWOSO UNTUK PROGRAM GD
<b>17.930</b> Warga belajar pendidikan Kesetaraan program GD	<b>7.016</b> JUMLAH KELOMPOK BELAJAR & USAHA GD	<b>2.214</b> Jumlah Guru Bersertifikasi yang terlibat sebagai tutor GD
		<b>60</b> Jumlah PKBM yang terlibat sebagai penyelenggara program
		<b>45 Juta</b> Dana CSR untuk Program GD

Kejelasan pendanaan program melalui dana desa, partisipasi berbagai kelompok masyarakat [PGRI, PKBM, dan komponen lainnya] telah mampu membawa berbagai perubahan yang signifikan, khususnya dalam memastikan masyarakat mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Berbagai perkembangan yang terjadi setahun pasca peluncuran program getar desa adalah sebagai berikut:

[1] Peningkatan signifikan terkait masyarakat usia >21 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan. Sebelum adanya program Getar Desa, rata-rata partisipasi untuk mengikuti program pendidikan kesetaraan tidak lebih dari 800 peserta didik untuk semua jenjang. Namun setelah program Getar Desa digulirkan, angka partisipasi naik menjadi 17,930 peserta didik. Angka ini terdiri dari peserta didik Paket A setara SD sebanyak 1,175, Peserta didik Paket B setara SMP sebanyak 10,172, dan peserta didik Paket C setara SMA sebanyak 5,953. Jumlah peserta didik ini akan terus bertambah seiring proses penyisiran dan validasi data yang terus dilakukan oleh pemerintah desa, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dan penilik di kecamatan-kecamatan. Dari data awal TPNK hingga saat ini telah tervalidasi sebanyak 23.714 sasaran.

[2] Meningkatnya angka anak putus sekolah yang telah kembali bersekolah, program getar desa juga memicu peningkatan anak putus sekolah untuk kembali bersekolah melalui pendidikan kesetaraan basis Program Indonesia Pintar (PIP) maupun melalui sekolah formal. Salah satu tantangan yang masih harus dihadapi adalah tingginya angka pernikahan dini. Pada tahun 2016 jumlah pernikahan dini mencapai 2.337 dari total pernikahan sebanyak 5.618. Program Getar Desa terbukti mampu untuk memberikan peluang dan kesempatan kepada pasangan yang telah menikah dini untuk mendapatkan layanan pendidikan yang lebih baik.

[3] Lahirnya kelompok usaha produktif. Berkat pembelajaran vokasi, masyarakat dapat langsung mengaplikasikan hasil pembelajaran dalam membangun kelompok usaha. Pengelompokan jenis usaha memudahkan dalam proses pengelolaan, pengembangan dan keberlanjutan kelompok usaha produktif. Program vokasi Getar Desa melibatkan 716 kelompok usaha yang merujuk atas 6 jenis *cluster* sesuai dengan kesepakatan dengan pelaku usaha dan keunggulan lokal yang dimiliki oleh kabupaten Bondowoso. Enam jenis usaha tersebut adalah Batik, Bambu, Ekstrak jamu, tape, Keripik Pisang, dan Kopi.

[4] Tersedianya model penyelesaian masalah lokal melalui pendekatan yang komprehensif dan kolaborasi antar pihak. Pengembangan berbagai macam jenis ketrampilan melalui pendidikan vokasi, mampu memperlihatkan persoalan yang ada di Masyarakat. Pengembangan vokasi tape misalnya, berhadapan dengan masalah kelangkaan tape berkualitas karena ketiadaan bahan baku ketela asli Bondowoso dan pembungkus dari bambu, padahal dua aspek tersebut merupakan ciri khas tape Bondowoso.

**Tahapan pelaksanaan inovasi Getar Desa adalah sebagai berikut:**

1. Pengembangan konsepsi Inovasi Getar Desa. Pada tahap ini, Bupati memiliki peran sangat penting dalam memberikan arahan atas beberapa kebijakan yang diperlukan untuk terlaksananya konsep tersebut. Peraturan Bupati sebagai soko guru program Getar Desa. Peraturan Bupati No 37/2017 dan dilanjutkan dengan Perbup No 3/2018 tentang petunjuk pelaksanaan GETAR DESA, menjadi katalisator semua pemangku kepentingan dalam melaksanakan perbup tersebut.



2. Berdasar Peraturan Bupati di atas, dibentuklah tim teknis di kabupaten sampai tim teknis di tingkat desa. Tim teknis di tingkat kabupaten disamping beranggotakan OPD terkait seperti Dinas pendidikan, BPMD, Diskoperindag, Bappeda, DPKAD, juga melibatkan Inspektorat daerah, Kejaksaan Daerah, Kepolisian dan TNI. Pelibatan aparat samping penting dalam kerangka pengawasan program [khususnya kepolisian] sekaligus sebagai petugas mobilisasi di tingkat akar rumput. namun begitu pemangku kepentingan utama proses di lapangan adalah desa dan secara khusus adalah PKBM sebagai pelaksana program di tingkat desa.

3. PKBM bersama desa melakukan validitas data melalui pendataan komprehensif, pendataan komprehensif dikoordinasikan oleh dinas pendidikan melalui desa dan pengelola program/PKBM. Data kemudian dimasukkan ke dalam sistem pendataan terpadu PAUD DIKMAS di DAPODIK [data pokok pendidikan] PAUD DIKMAS. penginputan data di dapodikmas sifatnya wajib, karena ini berkenaan dengan kepastian peserta, kepastian proses pembelajaran dan kepastian untuk bisa mengikuti ujian nasional.

4. Pengembangan modul pembelajaran pada matapelajaran yang ditetapkan. Penyusunan modul

dilakukan oleh guru-guru matapelajaran/bidang studi terpilih sesuai rekomendasi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso. Disusun juga modul vokasi oleh para pelaku usaha di 6 cluster ekonomi yang disepakati oleh pemerintah daerah. Narasumber penyusunan modul vokasi adalah para pelaku usaha.

5. Pencanaan program Getar Desa oleh Bupati Bondowoso sebagai upaya memberikan gaung besar dan kebutuhan dukungan semua pihak dalam mensukseskan program GETAR Desa, sehingga berbagai kendala sosial dan budaya dapat teratasi dengan baik.

6. Pelatihan master trainer untuk modul pembelajaran dan modul vokasional untuk memastikan pelaksanaan program yang terstandar

7. Monitoring kegiatan dilaksanakan oleh Bupati dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Inspektorat Kabupten Bondowoso, untuk memastikan terlaksananya sinergitas antar pelaku kegiatan di tingkat lapang. Diantaranya, penyelesaikan permasalahan secara singkat, missal terkait pemanfaatan dana desa, pengelompokan warga belajar, dsb. Monitoring juga digunakan sebagai sarana untuk menjaga motivasi para pelaku program ini sehingga tetap konsisten.



## PROSES REPLIKASI

Replikasi program GETAR Desa dilakukan dengan menyebarluaskan pengalaman melalui kegiatan Indonesia Development Forum (IDF) 2018, dan mengangkat tema inovasi ini menjadi bagian dari strategi kementerian pendidikan dan kebudayaan nasional untuk menekan disparitas antar wilayah khususnya di kawasan tapal kuda, dengan memberikan kewenangan pada BP-PAUD DIKMAS sebagai unit pelaksana teknis kementerian di tingkat provinsi.

## PERKEMBANGAN TERKINI

Setelah satu tahun berjalan, beberapa perubahan diantaranya;

1. Terbangunnya sebuah mekanisme kerja kolaboratif antara pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya dalam menyelesaikan masalah dan menjadikan ketertinggalan sebagai "musuh" Bersama. Hal ini mampu mendorong tumbuhnya modal sosial dan kegotong royongan antar masyarakat maupun para pemangku kepentingan.

2. Kelulusan 100% pada Ujian Nasional 2018 baik untuk pelajar kejar paket B/setara SMP dan Kejar Paket C/setara SMA.

3. Terbangun motivasi untuk melaksanakan kegiatan ekonomi produktif berdasarkan pembelajaran vokasional yang telah diterima. Kelompok usaha ini diharapkan mampu menjadi tonggak awal peningkatan pendapatan yang mendorong peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat agar dapat keluar dari kemiskinan dan ketertinggalan.

4. Jumlah warga belajar diseluruh desa hingga bulan Juni 2018 berjumlah 17.930 orang yang terbagi dalam 716 kelompok.

5. Tersusunnya Modul Pembelajaran, *trainer* dan Vokasional Getar Desa yang dijadikan sebagai acuan metodologi pembelajaran bagi tutor di Desa



## TANTANGAN

Tantangan utama saat ini adalah memastikan peralihan kegiatan yang mulus dari Bupati pencetus Program GETAR Desa kepada Bupati yang baru terpilih guna memastikan bahwa program dapat berkelanjutan sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan.

